

---

## Determinan Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

As'adinnas<sup>1</sup>, Ahdiyat Agus Susila<sup>2</sup>, Cici Widya Prasetyandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan

---

### Article Info

---

**Article history:**

Received : 05/05/2025

Revised : 14/05/2025

Accepted : 16/05/2025

---

**Keywords:**

ROE; CAR; BOPO; NPF; Growth of Mudharabah Deposits

**DOI:**

10.37366/jespb.v10i01.2425

### ABSTRACT

---

*This study aims to analyze the impact of profitability, capital adequacy, operational efficiency, and problematic financing on the growth of mudharabah deposits in Islamic banks in Indonesia for the period 2019-2023. The method used in this study is a quantitative method with secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic banks. The data analysis technique uses multiple linear regression. The findings suggest that only the variable (ROE) has a significant impact on mudharabah deposits, while the CAR, BOPO and NPF variables do not have a significant impact. The coefficient of determination (adjusted R2) suggest that the four independent variables simultaneously explain 32.6% of the variation in mudharabah deposit growth. This finding shows the importance of profitability in attracting customer interest in mudharabah deposit products, while other factors require further study. The study provides implications for Islamic bank management to focus more on improving profit performance in order to increase fund collection from mudharabah deposit products.*

### ABSTRAK

---

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah. teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian mengungkapkan bahwasanya hanya variabel (ROE) yang berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan variabel CAR, BOPO dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Koefisien determinasi (adjustet R2) menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara simultan menjelaskan 32,6% variasi pertumbuhan deposito mudharabah. Temuan ini menunjukkan pentingnya profitabilitas dalam menarik minat nasabah terhadap produk deposito mudharabah, sementara faktor lainnya memerlukan kajian lanjutan. penelitian memberikan implikasi bagi pihak manajemen bank syariah untuk lebih fokus pada peningkatan kinerja laba dalam rangka meningkatkan pengumpulan dana dari produk deposito mudharabah.*

**Corresponding Author:**

As'adinnas

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan

Email: [dinasd850@gmail.com](mailto:dinasd850@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah menerapkan prinsip bebas bunga dan dijalankan dengan mengikuti asas-asas syariah Islam. Bank syariah memiliki produk sendiri berupa benda ataupun jasa yang dapat ditawarkan pada pasar untuk dimanfaatkan dan dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan dan keinginan. Produk yang ditawarkan oleh bank syariah berupa akad termasuk akad Mudharabah dalam hal pendanaan suatu usaha, akad Mudharabah dalam hal jual beli. Akad (perjanjian) ini mengikuti hukum Islam atau sesuai dengan syariah agama Islam. Bank syariah menerapkan produk pendanaan atau bisa disebut dengan funding yang berarti tabungan, deposito dan juga giro. Pertumbuhan deposito mudharabah termasuk di antara indikator vital yang mencerminkan kesehatan dan daya saing Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah, BUS harus menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi ekonomi, perubahan regulasi, dan persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah, mengingat perannya yang sangat krusial sebagai sumber dana bagi BUS (Nurulhidayat, 2014).

Profitabilitas ialah kemampuan bank memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya, di mana umumnya diukur melalui Return on Equity (ROE). ROE mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset, utang, dan keuntungan untuk pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan bank menawarkan skema bagi hasil yang menarik pada deposito mudharabah, sehingga meningkatkan minat nasabah dan kepercayaan terhadap kinerja bank (Harfiah, Purwati, and Ulfah, 2016).

Selanjutnya kecukupan modal adalah kapasitas bank dalam menyediakan modal yang memadai guna mendukung operasional, mengelola risiko, dan menjaga kepentingan pemilik (Azizah and Taswan, 2019). Pengukuran kecukupan modal biasanya memanfaatkan *Capital adequacy ratio* (CAR), yakni perbandingan antara modal bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang ditetapkan sesuai ketentuan pemerintah (S. Kasmir, 2016). Kecukupan modal penting untuk menjaga likuiditas dan stabilitas Bank Umum Syariah (BUS), mencerminkan kemampuan menghadapi risiko dan memberi rasa aman bagi nasabah (Hidayati, 2015). CAR yang tinggi menunjukkan bank mampu mendanai operasionalnya dengan baik, yang berdampak positif pada profitabilitas dan bagi hasil nasabah.

Efisiensi operasional adalah perbandingan antara pendapatan dan biaya operasional, yang mencerminkan kemampuan bank mengelola sumber daya secara optimal. Efisiensi ini biasanya diukur dengan rasio BOPO untuk menilai kinerja manajemen dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan pendapatan (Rahayu and Bustamam, 2016). BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi bank yang baik, karena biaya operasional yang minimal dapat meningkatkan pendapatan. Dengan BOPO yang rendah, memungkinkan nasabah menerima bagi hasil deposito mudharabah yang lebih tinggi.

Pembiayaan bermasalah (NPF) mencerminkan pembiayaan yang tidak lancar dan berisiko, yang jika nilainya tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank, mengurangi bagi hasil untuk nasabah, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas bank syariah (Hasnani, 2022).

Pembiayaan mudharabah adalah produk utama bank syariah yang berbasis pada prinsip pembagian hasil, memungkinkan kolaborasi antara pemilik modal dan pengelola dana. Akad ini sesuai dengan prinsip Islam, menawarkan alternatif sistem bunga, dan mendorong saling membantu dalam pengelolaan dana (Soetopo, Saerang, and Mawikere, 2016).

Deposito syariah dioperasikan mengikuti prinsip-prinsip syariah. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 3/DSN-MUI/IV/2000, yang ditetapkan pada 1 April 2000, mengatur bahwa masyarakat memerlukan layanan perbankan untuk meningkatkan kesejahteraan dan berinvestasi. Salah satu produk

perbankan yang tersedia dalam konteks penghimpunan dana berjangka adalah deposito syariah, di mana dana hanya bisa ditarik pada waktu sesuai perjanjian antara nasabah dengan pihak bank.

Profitabilitas, kecukupan modal, efisiensi operasional, dan masalah pembiayaan adalah faktor-faktor internal yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah (BUS). Tingginya profitabilitas mencerminkan kemampuan BUS dalam menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik produk deposito mudharabah melalui skema bagi hasil yang lebih kompetitif. Kecukupan modal yang memadai memastikan stabilitas BUS serta memberikan rasa aman kepada nasabah. Sementara itu, efisiensi operasional memungkinkan BUS untuk menekan biaya dana dan meningkatkan skema bagi hasil. Di sisi lain, tingginya tingkat pembiayaan bermasalah bisa menurunkan kepercayaan nasabah dan menghambat pertumbuhan deposito mudharabah (Ramdani, Kristianingsih, and Ruhadi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kecukupan modal, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia periode 2019-2023. Dengan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut selama periode 2019-2023, harapannya penelitian ini mampu menyediakan wawasan berharga bagi Bank Umum Syariah (BUS) dalam upaya meningkatkan kinerja dan daya saing mereka serta bisa menjadi masukan bagi para regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah yang sehat dan berkelanjutan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut rasio profitabilitas atau rentabilitas ialah rasio guna menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Selain guna mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode, rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional. Pernyataan serupa oleh (Kasmir, 2016), profitabilitas ialah rasio guna mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama suatu periode. Pengukuran profitabilitas bisa dilakukan dengan menilai tingkat pengembalian perusahaan atas total aset yang dikelola maupun dari dana yang ditanamkan oleh pemilik modal (Thabroni, 2022).

### 2.2. Kecukupan Modal

Modal memegang peranan krusial dalam mendukung perkembangan dan kemajuan bank, serta dalam menjaga kepercayaan publik. Selain berpotensi memperoleh keuntungan, setiap penciptaan aktiva juga memiliki risiko. Karenanya, modal juga dibutuhkan dalam melindungi dari potensi kerugian akibat aktiva dan investasi, terkhusus yang bersumber dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Demi melindungi kepentingan para pemilik dana, penambahan peran aktiva sebagai penghasil laba perlu disertai pertimbangan yang matang akan potensi risiko yang ada. Setelah bank mulai beroperasi, modal termasuk di antara elemen kunci untuk mengembangkan usaha dan menangani risiko kerugian. Modal ialah representasi kepentingan pemilik dalam sebuah perusahaan (Arifin, 2006). Menurut nilai buku, modal mengacu pada kekayaan bersih, yakni selisih antara nilai buku aset dan kewajiban. Modal dari sebuah bank dapat diperoleh dari beragam sumber. Di awal pendiriannya, modal biasanya didapat dari para pendiri maupun pemegang saham yang memberikan modalnya dengan harapan memperoleh laba di masa mendatang.

### 2.3. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional ialah kapasitas bank dalam mengelola dana yang dimiliki dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan dana tersebut (Mukaromah and Supriono, 2020). Setiap aktivitas yang dilakukan oleh bank perlu dipertimbangkan dengan matang dan direncanakan terlebih dahulu supaya pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi optimal. Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai situasi di mana pengeluaran biaya untuk memperoleh keuntungan lebih kecil dibanding keuntungan yang didapat dari aktiva tersebut (Ummah, 2019).

### 2.4. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah ialah permasalahan yang muncul dalam pembiayaan (Astuti and Suropto, 2016). Dalam pemberian pembiayaan, setiap bank tidak bisa menghindari permasalahan ini, sebab tidak terpenuhinya prestasi kepada bank, termasuk kegagalan usaha debitur yang mengakibatkan penurunan pendapatan. Bahkan ada pula debitur yang dengan sengaja tidak membayar pembiayaan sesuai kesepakatan.

### 2.5. Deposito Mudharabah

Menurut ketentuan yang terdapat dalam UU No. 10 Tahun 1998, deposito ialah simpanan yang hanya bisa diambil pada waktu tertentu, sesuai kesepakatan antara nasabah dan bank atau ketika jatuh tempo. Lebih lanjut, dalam UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 angka 22, deposito ialah investasi dana yang didasarkan pada akad mudharabah, yang mematuhi prinsip syariah. Penarikan dana ini hanya bisa dilakukan pada waktu sesuai perjanjian nasabah dengan Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Deposito mudharabah ialah dana investasi dari nasabah berlandaskan prinsip syariah, dengan penarikan yang hanya bisa dilakukan di waktu sesuai akad antara bank dan nasabah. Ketersediaan dana pada deposito ini mudah diperkirakan sebab ada jangka waktu yang ditentukan untuk penempatannya. Sifat deposito ini mengharuskan penarikan dilakukan mengikuti jangka waktu sesuai perjanjian, sehingga umumnya, imbalan yang berupa nisbah bagi hasil dari bank untuk deposito mudharabah lebih tinggi dibanding tabungan mudharabah (Umiyati and Syarif, 2019).

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan di situs resmi setiap bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang mencakup: obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang di tetapkan oleh peneliti guna di pelajari dan di tarik kesimpulanny (Sugiono, 2014). populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup semua Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia selama periode 2019-2023, yaitu berjumlah 6 bank syariah.

Sampel ialah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristiknya. Sampel akan digunakan jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk dipelajari seluruhnya, termasuk sebab dana, tenaga, maupun waktu yang terbatas. Hasil pembelajaran dari sampel akan digeneralisasikan untuk populasi (Sugiono, 2014). Karenanya, pengambilan sampel dari suatu populasi harus benar-benar merepresentasikan populasi tersebut. Pada penelitian ini, pemilihan sampel diterapkan melalui metode purposive sampling dengan kriterianya mencakup:

- BUS secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan antara tahun 2019 hingga 2023.
- BUS yang menyediakan data secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan analisis, terutama yang berkaitan dengan ROE, CAR, BOPO, NPF dan Deposito Mudharabah.

Adapun bank syariah yang diambil sampelnya untuk penelitian ini ada enam bank syariah dan bisa dilihat di tabel 1:

**tabel 1. Daftar Bank Syariah**

| No | Nama Bank  |
|----|--|
| 1  | Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk.                    |
| 2  | Pt Bank Panin Dubai Syariah Tbk                    |
| 3  | Pt Bank Jabar Banten Syariah Tbk                   |
| 4  | Pt Bank Aceh Syariah Tbk                           |
| 5  | Pt Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Tbk |
| 6  | Pt Bank Bca Syariah Tbk                            |

### 3.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis kuantitatif, di mana data yang dianalisis berupa numerik. Data yang dimanfaatkan yakni data sekunder, yang sering disebut sebagai data pendukung atau data penunjang sehingga meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan mampu mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Dengan data sekunder, kita dapat mempelajari sekelompok subjek dengan mempertimbangkan dimensi individu maupun waktu. Di antara keunggulan data sekunder ialah jumlah data yang tersedia untuk dianalisis. Karenanya, penggunaan data sekunder memungkinkan untuk memperoleh volume data yang lebih besar, yang pada gilirannya memenuhi syarat dan sifat-sifat statistik yang diperlukan (Arumpaka, 2018).

### 3.4. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda perlu memenuhi sejumlah syarat, termasuk lolos dari serangkaian asumsi klasik, yakni uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

#### 3.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi yang baik umumnya mempunyai data yang terdistribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal. Uji ini melibatkan dua pendekatan, yakni analisis grafik dan uji statistik.

#### 3.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas (varians residual yang tidak konstan) dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Ini berarti bahwa meskipun koefisiennya tidak bias, mereka tidak memiliki varians minimum, sehingga kurang akurat. Akibatnya, interval kepercayaan dan uji hipotesis menjadi tidak valid.

#### 3.4.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas (korelasi tinggi antar variabel independen) dapat menyulitkan dalam memisahkan pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen, yang mengakibatkan koefisien regresi

menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Multikolinearitas juga dapat meningkatkan varians koefisien regresi, sehingga mengurangi kekuatan uji statistik.

#### 3.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengacu pada hubungan yang terjadi antar observasi secara berurutan seiring waktu. Hubungan ini menunjukkan bahwa satu observasi dapat memengaruhi yang lainnya. Sebuah persamaan regresi yang baik seharusnya tidak menghadapi permasalahan autokorelasi. Jika ditemukan autokorelasi, artinya persamaan tersebut tidak lagi layak digunakan dalam prediksi.

### 3.5. Pengujian Hipotesis Regresi

#### 3.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t diterapkan guna mengevaluasi besar pengaruh tiap variabel independen terhadap variasi pada variabel dependen secara parsial. Tujuannya guna mendeteksi adanya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen pada variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Uji t dapat diterapkan dengan terlebih dahulu menentukan daerah kritis. Ini ditentukan berdasarkan nilai tabel t yang memperhatikan derajat bebas, yakni  $n-k$ , pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan. Di sini,  $n$  merujuk pada jumlah observasi, sedangkan  $k$  ialah jumlah variabel dependen dan independen. Setelah menentukan daerah kritis, nilai statistik t yang didapat dibandingkan dengan nilai tabel t. Jika nilai statistik  $t >$  tabel t, artinya nilai statistik t berada dalam daerah penolakan  $H_0$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima, di mana mengemukakan bahwasanya variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 3.5.2. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah ukuran yang sangat esensial dalam analisis regresi. Ukuran ini memberikan informasi mengenai seberapa baik model regresi yang dihasilkan. Nilai  $R^2$  ada di kisaran 0 hingga 1, di mana artinya angka ini dapat digunakan untuk mengukur kedekatan antara garis regresi yang terestimasi dan data yang sebenarnya. Angka yang mendekati 1 menandakan bahwasanya model regresi tersebut lebih baik dalam menggambarkan data.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1. Uji Multikolinieritas (*Tolerance* dan *VIF*)

Uji multikolinearitas diterapkan guna mendeteksi adanya korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel dalam suatu model. Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance-nya  $> 0,100$  dan Variance Inflation Factor (*VIF*)  $< 10$ . Informasi ini tersaji dalam tabel 2:

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |           | Collinearity Statistics |  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------|-------------------------|--|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Tolerance | VIF                     |  |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |           |                         |  |
| 1     | (Constant) | .421                        | 2.915      |                           | .144   | .886 |           |                         |  |
|       | ROE        | -.212                       | .082       | -.538                     | -2.591 | .016 | .540      | 1.853                   |  |
|       | CAR        | .123                        | .076       | .334                      | 1.610  | .120 | .539      | 1.856                   |  |
|       | BOPO       | .019                        | .023       | .143                      | .821   | .420 | .761      | 1.315                   |  |
|       | NPV        | -.321                       | .576       | -.132                     | -.557  | .583 | .413      | 2.424                   |  |

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

Mengikuti tabel 2, didapati nilai tolerance variabel independen > 0,100 dan VIF < 10,00 Artinya asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi atau tidak dijumpai gejala multikolinieritas.

#### 4.1.2. Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov ialah uji hipotesis non parametrik guna menguji apakah suatu kelompok data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 2.32021576              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .110                    |
|                                    | Positive       | .110                    |
|                                    | Negative       | -.067                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .601                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .863                    |

a. Test distribution is Normal.

Kriteria dalam pengujian normalitas jika nilai *asymp, sig, (2-tailed)* > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Mengikuti tabel 3, didapati nilai *asymp, sig, (2-tailed)* 0,863 (>0,05), menandakan bahwasanya data berdistribusi normal.

#### 4.1.3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna mengidentifikasi terjadinya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni kondisi di mana varian residual tidak sama untuk seluruh pengamatan dalam model regresi.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |        |      |  |  |  |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|--|--|--|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |  |  |  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |  |  |  |
| 1                         | (Constant)                  | -1.598     | 2.497                     |       |        |      |  |  |  |
|                           | ROE                         | -.137      | .070                      | -.464 | -1.963 | .061 |  |  |  |
|                           | CAR                         | .054       | .065                      | .196  | .827   | .416 |  |  |  |
|                           | BOPO                        | .018       | .020                      | .180  | .904   | .375 |  |  |  |
|                           | NPV                         | -.146      | .493                      | -.080 | -.296  | .770 |  |  |  |

a. Dependent Variable: LN\_RES

Kriteria dalam Pengujian heteroskedastisitas jika nilai signifikan  $> 0,05$ , artinya tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada data. Mengikuti tabel 4, didapati nilai signifikansi variabel ROE 0,061, variabel CAR 0,416, variabel BOPO 0,375 dan variabel NPF 0,770, di mana seluruh nilai ini  $> 0,05$ , artinya tidak ditemukan heteroskedastisitas pada data atau terpenuhinya asumsi uji heteroskedastisitas.

#### 4.1.4. Uji Autokorelasi (*Durbin Two Step Methode*)

Uji autokorelasi diterapkan guna mengevaluasi regresi linier dengan memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika didapati adanya korelasi, artinya dijumpai masalah autokorelasi. Sebuah model regresi yang baik umumnya terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .382 <sup>a</sup> | .146     | -.009             | .58338                     | 1.991         |

a. Predictors: (Constant), LAG\_LNX4, LAG\_LNX3, LAG\_LNX2, LAG\_LNX1

b. Dependent Variable: LAG\_LNY

Kriteria dalam pengujian autokorelasi adalah  $D < DL$  ATAU  $D > 4 - DL$ , di mana artinya terjadi autokorelasi,  $DU < D < 4 - DU$  berarti tidak terjadi autokorelasi dan  $DL < D < DU$  ATAU  $4 - DU < D < 4 - DL$  artinya tidak ada kesimpulan. Hasil analisis data Di ketahui  $N = 30$  dan  $K$  (Variabel Independen) = 4, Nilai  $dl = 1.1426$ , Nilai  $du = 1.7386$ , Nilai  $dw = 1.384$ , Nilai  $4 - dl = 2.8574$ , Nilai  $4 - du = 2.2614$ ,  $DU < DW < 4 - DU$ . Kesimpulannya  $1.7386 < 1.991 < 2.2614$  (tidak terjadi autokorelasi).

#### 4.1.5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> diterapkan guna mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model. Ukuran kemampuan ini tercermin dari nilai koefisien korelasi ganda (Adjusted R<sup>2</sup>).

tabel 6. uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
|               | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|               | .648 <sup>a</sup> | .419     | .326              | 2.49895                    |

A. Predictors: (Constant), Npv, Bopo, Roe, Car

Mengikuti tabel 6, didapati nilai adjusted r square 0,326, di mana menandakan bahwasanya variabel ROE, CAR, BOPO, dan NPF memberikan sumbangan pengaruh 32,6% secara simultan terhadap variabel deposito mudharabah dan sisanya 67,4% di pengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.1.6. Uji T

Uji t diterapkan guna mengukur besar pengaruh setiap variabel independen, yakni Profitabilitas, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah, terhadap variabel dependen, yakni pertumbuhan deposito mudharabah, secara parsial.

Tabel 7. Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | .421                        | 2.915      |                           | .144   | .886 |
|       | ROE        | -.212                       | .082       | -.538                     | -2.591 | .016 |
|       | CAR        | .123                        | .076       | .334                      | 1.610  | .120 |
|       | BOPO       | .019                        | .023       | .143                      | .821   | .420 |
|       | NPV        | -.321                       | .576       | -.132                     | -.557  | .583 |

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

Kriteria dalam pengujian uji T ialah jika nilai signifikansi < 0,05, menandakan bahwasanya variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Mengikuti tabel 7, didapati nilai signifikansi variabel ROE 0,016 (<0,05), artinya variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel deposito mudharabah (H1 diterima), nilai signifikansi variabel CAR 0,120 (>0,05), artinya variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel deposito mudharabah (H2 ditolak), nilai signifikansi variabel BOPO 0,420 (>0,05), artinya variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel deposito mudharabah (H3 dirolak), dan nilai signifikansi variabel NPF 0,583 (>0,05), artinya variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel deposito mudharabah (H4 ditolak).

## 5. PEMBAHASAN

Tujuan pembahasan dari hasil penelitian ini ialah guna menjabarkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

### 5.1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Deposito Nudharabah

ROE (*Return On Equity*) ialah rasio yang menilai rentabilitas dengan membandingkan keuntungan setelah pajak dengan modal perusahaan. Rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang tersedia. Selain itu, ROE juga berfungsi sebagai indikator penting guna mengevaluasi efektivitas kinerja perusahaan dalam menciptakan laba. Berdasarkan definisi tersebut, kesimpulannya ialah peningkatan laba bersih akan berdampak positif pada rasio ROE. Laba bersih yang lebih tinggi dari bank syariah akan meningkatkan tingkat bagi hasil untuk nasabah. Dengan kata lain, nilai ROE yang semakin besar akan berimplikasi pada peningkatan tingkat bagi hasil untuk deposito mudharabah.

Temuan penelitian ini mengikuti hasil uji T, didapati nilai signifikansi variabel profitabilitas yang di proksikan ROE di angka 0,016 < 0,05, artinya variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah. Laba bersih yang lebih tinggi dari bank syariah akan meningkatkan tingkat bagi hasil untuk nasabah. Sesuai dengan teori tersebut, nilai ROE yang besar akan meningkatkan tingkat bagi hasil dari deposito mudharabah. Temuan ini didukung oleh (Cahyani, Falah, and Wijayanti, 2018) yang mengemukakan bahwasanya ROE memengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah secara signifikan pada bank syariah.

## 5.2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Deposito Mudharabah

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio yang menggambarkan kapasitas bank dalam menjaga modal yang ada guna menghindari potensi kerugian dalam tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan perkreditan. Melihat pengertian di tersebut, kesimpulannya ialah kenaikan modal yang dimiliki bank syariah membuat kemampuan bank tersebut lebih baik dalam menghadapi risiko dari setiap atau aktiva produktif yang berisiko, dan nasabah tidak perlu khawatir untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut.

Temuan penelitian ini mengikuti hasil uji T, didapati nilai signifikansi variabel kecukupan modal yang di proksikan CAR di angka  $0,120 > 0,05$ , artinya variabel kecukupan modal tidak memengaruhi deposito mudharabah. Meskipun secara teori yang mengemukakan CAR yang tinggi akan berdampak pada kemampuan bank tersebut yang semakin baik dalam menghadapi risiko dari setiap atau aktiva produktif yang berisiko. Namun temuan penelitian ini mengungkapkan bahwasanya CAR tidak memengaruhi deposito mudharabah. Temuan ini didukung oleh (Nurhidayah and Amaliyah, 2021) yang mengemukakan bahwasanya variabel CAR tidak memengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah.

## 5.3. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Deposito Mudharabah

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah indikator rentabilitas yang mencerminkan tingkat efisiensi bank syariah. Efisiensi dalam pengelolaan biaya, terutama dalam hal investasi dan pembiayaan, termasuk di antara mekanisme penting bagi bank syariah untuk memaksimalkan pendapatan dari setiap investasi yang dilakukan. Mengikuti sejumlah teori yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwasanya rasio BOPO yang rendah meningkatkan efisiensi bank dalam mengelola biaya guna memperoleh pendapatan yang maksimal. Ketika BOPO mengalami penurunan, pendapatan bank pun akan naik. Peningkatan pendapatan ini akan berimbas pada kenaikan tingkat bagi hasil untuk nasabah. Jadi, BOPO yang rendah akan memperbesar tingkat bagi hasil untuk nasabah.

Temuan penelitian ini mengikuti hasil uji T, didapati nilai signifikansi variabel efisiensi operasional yang di proksikan BOPO di angka  $0,420 > 0,05$ , artinya variabel BOPO tidak memengaruhi deposito mudharabah. Kenaikan pada pendapatan tersebut tidak akan menaikkan tingkat bagi hasil yang didapat nasabah. Meskipun secara teori mengemukakan bahwasanya BOPO yang rendah akan memperbesar tingkat bagi hasil untuk nasabah. Namun, penelitian ini menemukan bahwasanya BOPO tidak memengaruhi deposito mudharabah. Temuan ini didukung oleh (Isna and Sunaryo, 2012) yang mengungkapkan bahwasanya variabel BOPO tidak memengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah.

## 5.4. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Deposito Mudharabah

Non Performing Financing (NPF) ialah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil setelah melebihi 90 hari setelah jatuh tempo, yang disebabkan oleh faktor internal yakni adanya kesengajaan dan faktor eksternal yakni kejadian di luar kendali kreditur. Melihat pengertian di tersebut dapat di tarik hubungan bahwa Semakin tinggi NPF, semakin rendah kemungkinan keuntungan yang dibagikan kepada nasabah deposito mudharabah. Hal ini juga mencerminkan risiko dan efisiensi kinerja manajemen pembiayaan bank.

Temuan penelitian mengikuti hasil uji T, didapati nilai signifikansi variabel pembiayaan bermasalah yang di proksikan NPF di angka  $0,583 > 0,05$ , menandakan bahwasanya variabel NPF tidak memengaruhi deposito mudharabah. Ini disebabkan oleh tingginya permintaan pembiayaan di Bank Syariah, adanya pendekatan khusus dalam menangani pembiayaan bermasalah yang berbeda dari Bank konvensional,

serta minimnya peluang moral hazard. Temuan ini didukung oleh (Novianti, Badina, and Erlangga, 2016) yang menemukan bahwasanya variabel NPF tidak memengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah.

## 6. KESIMPULAN

Mengikuti hasil penelitian yang dijalankan, kesimpulannya yakni dari keempat variabel bebas yang dianalisis, hanya profitabilitas (ROE) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. ROE yang tinggi berimplikasi pada peningkatan laba bank syariah, sehingga memperbesar bagi hasil untuk nasabah. Sementara itu, variabel kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Meskipun secara teori CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko, dalam praktiknya hal ini tidak secara langsung meningkatkan minat masyarakat terhadap deposito mudharabah. Efisiensi operasional (BOPO) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional tidak serta-merta meningkatkan nilai bagi hasil untuk nasabah. Lebih lanjut, pembiayaan bermasalah (NPF) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, yang kemungkinan disebabkan oleh kemampuan khusus bank syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah serta tingginya permintaan pembiayaan dari masyarakat.

## REFERENSI

- Arifin, Z. 2006. "Dadar-Dasar Manajemen Bank Syariah." 47.
- Arumpaka, Intan Firdaus. 2018. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." 3(2):91-102.
- Astuti, Widya, and Teguh Suropto. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERMASALAH (Studi Kasus Di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2013)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 5(1):49. doi: 10.21927/jesi.2015.5(1).49-62.
- Azizah, Diana Isma, and Taswan. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum." *Universitas Sitiku Bank* 586-98.
- Cahyani, Wulandari Nur, Syaikhul Falah, and Ratna Yulia Wijayanti. 2018. "Analisis Pengaruh Roa,Roe,Bopo,Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 1(1):105-28. doi: 10.21043/malia.v1i1.3986.
- Harfiah, Laila Mugi, Atiek Sri Purwati, and Permata Ulfah. 2016. "The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing." *Etikonomi* 15(1):19-30. doi: 10.15408/etk.v15i1.3109.
- Hasnani, Nurhasfi. 2022. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2019." *Borobudur Accounting Review* 2(2):138-55. doi: 10.31603/bacr.6629.
- Hidayati, lina nur. 2015. "Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu Manajemen* 12:38-50.
- Isna, Andryani K., and Kunti Sunaryo. 2012. "Analisis Pengaruh Return on Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11(1):29-42.
- Kasmir. 2016. "Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan." *Modul Pengantar Manajemen Keuangan* 1-348.
- Kasmir, Sharryn. 2016. "The Mondragon Cooperatives and Global Capitalism: A Critical Analysis." *New Labor Forum* 25(1):52-59. doi: 10.1177/1095796015620424.

- Mukaromah, Nazilatul, and Supriono Supriono. 2020. "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3(1):67–78. doi: 10.32500/jematech.v3i1.1082.
- Novianti, Nana, Tenny Badina, and Aditia Erlangga. 2016. "ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), SUKU BUNGA, FINANCING TO DEPOSITS RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Empiris Pada Bank Um." *Esensi* 5(1):65–86. doi: 10.15408/ess.v5i1.2333.
- Nurhidayah, Wilda, and Amaliyah Amaliyah. 2021. "Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 4(3):550–58. doi: 10.37481/sjr.v4i3.334.
- Rahayu, Putri Ayu, and Bustamam Bustamam. 2016. "Pengaruh Return On Asset, Bopo Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1(1):143–49.
- Ramdani, Mochamad Rizki, Kristianingsih, and Ruhadi. 2023. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2022." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3(3):592–604. doi: 10.35313/jaief.v3i3.5493.
- Soetopo, Kartika, David P. E. Saerang, and Lidia Mawikere. 2016. "Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri Kc Manado)." *Accountability* 5(2):207. doi: 10.32400/ja.14436.5.2.2016.207-223.
- Thabroni, Gamal. 2022. "Profitabilitas\_ Pengertian, Tujuan, Manfaat, Macam Jenis Rasio & Rumus - Serupa." *Serpa.Id*.
- Umiyati, Umiyati, and Shella Muthya Syarif. 2019. "Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4(1):45–66. doi: 10.35836/jakis.v4i1.29.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. " ." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.